

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

KONSEP DAKWAH TOLERANSI USTADZ MUHAMMAD BASYIRUDIN PADA MASYARAKAT PLURAL

M. Amin Fatulloh
Email: aminfatulloh0@gmail.com
Dosen STIES Darul Huda Mesuji

ABSTRAK

Dakwah toleransi merupakan solusi untuk memberikan suatu konsep dakwah di Pedesaan. Penelitian ini bermanfaat untuk para da'i dan masyarakat plural. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendapatkan sumber dari lapangan melalui wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ustadz Muhammad Basyirudin dalam aktivitas dakwahnya terhadap masyarakat plural mengedepankan konsep dakwah ramah, tolong menolong, menerima pendapat orang lain, tidak ikut campur dalam urusan agama, dan mencintai dengan tidak menghakimi.

Kata Kunci: *Konsep Dawah, Toleransi, Masyarakat Plural*

ABSTRACT

Dacwah solution to provide a concept of preaching tolerance to every concept dacwah in in rural areas. The benefits of this research are for the da'i and pluralism. In this research using qualitative methods by obtaining sources from the field through interviews with the person concerned. The results of this study are the concepts used by Ustadz Muhammad Basyirudin in preaching tolerance in a plural society, namely the concept of friendly da'wah, helping, accepting other people's opinions, not interfering in religious matters, of loving non-judgmentally.

Keywords: *The Concept of Dawah, Tolerance, Plural Society*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Islam di berbagai desa, tidak luput dari perhatian para ulama maupun para ustadz yang ada di setiap penjuru desa. Berkat para da'i terdahulu agama Islam telah tersebar di berbagai daerah sampai ke pelosok desa, tentu hal ini patut untuk diberikan sebuah apresiasi yang baik. Makna sebuah da'i adalah orang yang menyampaikan kebaikan tentang Islam kepada khalayak. Menurut Enjang dan Aliyudin da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.(Enjang, 2009)

Dari pengertian da'i tersebut dapat dideskripsikan dengan jelas bahwa makna da'i adalah orang yang menyampaikan ajaran agama Islam melalui media penyampaian yang sesuai terhadap kondisi madd'u dengan tujuan untuk mengajak madd'u menuju kejalan yang lebih baik, yaitu jalan yang di ridhoi Allah Swt.

Dalam kehidupan di masyarakat, tentu tidak hanya ada agama Islam saja, melainkan juga ada agama-agama lain seperti kristen, budha, hindu dan yang lain yang menjadi kontak interaksi didalam masyarakat. Mereka memiliki ajaran-ajaran yang berbeda serta budaya yang dimiliki dari masing-masing agama tersebut juga berbeda. Dalam kehidupan sosial budaya, masyarakat dari masing-masing agama tentu berinteraksi antar sesama. Interaksi yang dilakukan antar sesama tentu sebuah kebutuhan masyarakat. Saling berkomunikasi baik secara langsung atau tidak langsung, baik melalui budaya serta bahasa.

Dalam kehidupan masyarakat tentu juga tidak lepas dengan sikap hormat menghormati/ toleransi antara satu agama dengan agama lain, saling menghormati antara suku dengan suku yang lain. hal inilah yang membuat kehidupan didalam masyarakat desa menjadi masyarakat yang damai dan toleran. Dalam hal lain, bukan berarti kehidupan yang damai tersebut tidak memiliki suatu persoalan, masih ditemukan sikap intoleran yang dilakukan agama satu dengan agama lain. sikap inilah yang menjadikan kericuhan antar golongan, sehingga menyebabkan kesalahpahaman bahkan sampai nyawa bisa menjadi taruhan. Dengan adanya perubahan zaman, kehidupan telah mengikuti alurnya, semakin banyaknya golongan-golongan yang mengaku paling benar dibanding golongan-golongan yang lain, tentu apalagi pada masyarakat desa yang masih banyak belum paham mengenai madzhab dan golongan-golongan

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

Islam yang mengakibatkan mereka saling memusuhi antar sesama agama. Padahal Islam telah mengajarkan kepada kita untuk saling menghormati serta menghargai baik setiap agama dan golongan.

Pluralitas dalam agama di Indonesia misalnya, merupakan keniscayaan disadari masyarakat sebagai suatu yang tak bisa dibantah. Orang yang mengajak agar melestarikan lingkungan, mencintai dan menyayangi sesama, saling menghargai dan menghormati, kompetisi sehat dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya ternyata bukan hanya monopoli khotbah sang pastor di gereja-gereja, nasihat-nasihat mubalig di podium, politisi busuk dalam kampanye pemilu atau mubalig-mubalig disetiap langgar dan masjid atau sikap biksu dan pendeta bijak pada keyakinan dan ajaran-ajaran agama yang berbeda. (Acep, 2012)

Sikap saling membela dalam ajaran budaya dan tradisi suatu masyarakat tidak hanya monopoli kaum primitif yang hidup di hutan nan jauh dari keramaian kota seperti suku-suku di Irian Jaya dan Kalimantan, tetapi hampir setiap masyarakat menyatu dengan budayanya berrhak untuk melestarikannya. Apalagi di era teknologi informasi sekarang, batas-batas budaya, baik secara sosiologis maupun geografis sudah sulit untuk dibatasi dan memudahkan untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Fakta kenyataan ini jelas menimbulkan situasi dan suasana tak menentu bahkan membingungkan bagi sebagian orang masyarakat, terutama bagi masyarakat yang terlebih hidup di lingkungan budaya yang homogen dan mengandalkan mental interaksi hidupnya pada tradisi hegemoni mayoritas masih banyak muncul konflik baik pribadi, antar individu dan kelompok.

Disinilah peran da'i seharusnya memberikan sebuah pencerahan kepada masyarakat desa baik yang plural ataupun tidak, dengan memberikan materi yang berupa sikap toleransi dan menghargai antar sesama dan golongan. Peran seorang da'i sangat dibutuhkan pada setiap masyarakat desa, dengan

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

harapan dari setiap da'i memberikan sebuah konsep dakwahnya sesuai dengan kondisi madd'u. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep dakwah toleransi ustadz basirudin pada masyarakat plural?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan secara lapangan oleh peneliti, dan mengambil sebuah data dari instrumen-instrumen yang telah ditentukan dan dijadikan sampel dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran untuk para da'i mengenai konsep dakwah tentang toleransi jika menghadapi madd'u/masyarakat yang plural, manfaat penelitian ini guna untuk masyarakat plural serta organisasi yang bersangkutan dengan toleransi.

B. METODOLOGI

Metodologi dalam kepenulisan penelitian adalah dengan menggunakan study pustaka. Penulis meneliti berbagai sumber yang sesuai dengan judul atau fokus penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Ustadz Basyirudin

Muhammad Basyirudin lahir pada tanggal 9 September 1983 merupakan mantan santri jebolan pondok pesantren Al-Maruf Bandung Sari Ngaringan Gerobogan Jawa Tengah. Beliau juga alumni dari Pondok Pesantren Darul Islah Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Memiliki satu istri dan dua seorang anak. Muhammad Basyirudin merupakan seorang pendakwah dari kabupaten Tulang bawang ke Kabupaten Mesuji Lampung. Beliau berdakwah di desa Tanjung Sari dengan mendirikan TPA dan kajian fiqih terhadap ibu-ibu serta bapak-bapak yang ada di desa Tanjung Sari. Selain itu juga beliau diberikan amanah untuk menjaga masjid agung desa tanjung Sari.

2. Pengertian Dakwah

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

Kata da'wah secara bahasa berasal dari kata *da ā-yad ū-da'watan*, yang memiliki kesamaan makna dengan al-nidā', yang berarti menyeru atau memanggil. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepadanya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahNya. (Tata, 2009)

Dapat disimpulkan pengertian da'wah adalah kegiatan untuk menyeru kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar, agar memiliki hati yang selalu mengingat sang pencipta yaitu Allah Swt.

3. Toleransi

Pengertian toleransi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. (KBI, 2001)

Pengertian toleransi dapat juga diartikan sebagai kelapangan dada, suka rukun dengan siapa pun, membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan dengan orang lain. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia, atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya, mereka bebas menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dengan aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian. (TIM FKUB, 2009) Perbedaan tak dapat dipungkiri di dunia ini, didalam perbedaan akan sangat di perlukan di dalamnya adanya tenggang rasa, pengertian dan toleransi.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

Di dalam memaknai toleransi terdapat dua penafsiran. Pertama, penafsiran yang bersifat negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan yang kedua adalah yang bersifat positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain. (Masykuri, 2001) Toleransi dalam pelaksanaannya dalam sikap harus didasari pula oleh sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut. (Ali, 1989)

4. Memahami Masyarakat Plural

Masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. (Munandar.-) Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yakni Indonesia dan Malaysia. Kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang artinya berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau golongan. (Sidi, 1976) Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. (Ari, 2000)

Dari pengertian masyarakat yang telah diungkapkan menurut ahli, bisa disimpulkan bahwa masyarakat adalah satu kesatuan manusia yang ada di suatu tempat dengan adanya sistem perkumpulan.

luralitas merupakan realitas sosiologi yang mana dalam kenyataannya masyarakat memang plural. Plural pada intinya menunjukkan lebih dari satu dan isme adalah sesuatu yang berhubungan dengan paham atau aliran. Dengan demikian pluralisme adalah paham atau sikap terhadap keadaan majemuk atau banyak dalam segala hal diantaranya sosial, budaya, politik dan agama. (Mabadiul, 2001)

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

5. Urgensi Membangun Toleransi Pada Masyarakat Plural

Pentingnya peran da'i dalam membangun toleransi dalam dakwah terhadap masyarakat plural merupakan sebuah kewajiban yang sangat diharapkan bagi meeka yang benarr-benar menginginkan kehidupan yang damai dan tentram. Seorang dai sudah semestinya menjalankan dakwah dengan latar belakang madd'u yang berbeda-beda, hal tersebut juga melatih da'i untuk bisa mudah menyesuaikan diri dengan baik untuk bisa memahami sikap dari madd'u tersebut.

Pentingnya da'i dalam membangun sadar toleransi pada masyarakat merupakan tugas yang seharusnya dijalankan. Bagi masyarakat plural yang awam dengan nilai-nilai toleransi, peran da'i justru dianggap penting dalam memberikan sebuah pencerahan materi-materi ajaran Islam yang berkaitan dengan toleransi.

Pentingnya membangun toleransi didalam masyarakat plural merupakan kekuatan untuk menciptakan masyarakat yang damai. Jika didalam masyarakat terbangun toleransi yang baik, maka mudah untuk menciptakan sesuatu yang baik di dalam kehidupan masyarakat. Sikap saling menghormati yang dibangun didalam masyarakat plural memiliki esensi kepentingan sosial dari masyarakat itu sendiri. Jika masyarakat saling menghormati dan menjaga toleransi, maka suatu nilai kebudayaan dan agama tetap utuh tanpa adanya permusuhan yang berakhir pertikaian. Jadi urgensi membangun toleransi adalah untuk menciptakan masyarakat yang damai.

6. Konsep Da'i Dalam Dakwah Toleransi Pada Masyarakat Plural

Seorang da'i tentu memiliki sebuah konsep yang matang dalam dakwahnya, agar pesan yang disampaikan oleh da'i bisa diterima oleh masyarakat. Dalam hal ini penulis deskripsikan sebuah konsep da'i dalam membangun toleransi dalam masyarakat plural, yang dimana ini merupakan

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

sebuah konsep yang digunakan oleh salah satu ustadz Muhammad Basyirudin yang ada di desa. Konsep tersebut adalah

a. Konsep Dakwah Ramah

Dakwah ramah adalah salah satu konsep yang di gunakan oleh ustadz Muhammad Basyirudin untuk membangun sebuah toleransi di dalam masyarakat plural. Konsep ini memiliki pengertian agar masyarakat bisa memiliki sikap ramah terhadap orang lain baik dari sesama golongan ataupun berbeda. Biasanya dakwah ramah ini dilakukan oleh ustadz Muhammad Basyirudin dalam kegiatan ta'lim, selain itu juga diajarkan pada kegiatan TPA pada setiap anak-anak.

b. Konsep Menerima Pendapat Orang Lain

Konsep yang kedua ini digunakan untuk meluluhkan bagi masyarakat yang mengutarakan pendapatnya, sedangkan sebagai pendengar bisa menerimanya dengan suatu pertimbangan jika pendapat yang diutarakan tidak sesuai dengan alurnya. Menerima pendapat orang lain merupakan dakwah toleransi dengan menghargai apa yang telah di ucapkan orang lain. dengan tidak mmembantah atau semena-mena terhadap orang yang menyampaikan, maka sikap toleransi bisa tumbuh pada diri masing-masing masyarakat.

c. Konsep Tolong Menolong

Dalam hal ini tentu pada setiap manusia memiliki hati nurani untuk saling tolong menolong. Dalam hal masarakat kultural, tentu menyangkut pada persoalan suku dan agama. Konsep tolong menolong yang bisa dilakukan pada masyaakat plural adalah dalam bidang sosial, sepeti halnya begotong royong, hal ini menciptakan keharmonisan didalam masyarakat plural.

d. Konsep Tidak Ikut Campur Dalam Urusan Agama

Didalam masyarakat plural tentu tidak hanya ada satu agama, melainkan ada juga agama-agama yang lain. konsep untuk tidak ikut

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

campur dalam urusan agama, merupakan konsep yang bisa menciptakan toleransi pada masyarakat plural. Dengan tidak mengganggu terhadap urusan agama lain, maka golongan tersebut sudah menunjukkan sikap toleransi/ menghormati agama lain.

e. Konsep Mencintai Dengan Tidak menghakimi

Setiap masyarakat plural pasti memiliki rasa saling cinta/mencintai. Konsep ini berlaku terhadap masyarakat plural untuk mencintai kebudayaan yang berbeda serta tidak menghakimi bahwa kebudayaan yang satu lebih baik dibanding yang lain. justru dengan menghakimi suatu kebudayaan tanpa menerima kebudayaan yang lain, bisa mengakibatkan bentrok antar suku yang mengakibatkan minimnya sikap toleransi. Untuk itu konsep mencintai dengan tidak menghakimi menjadi konsep yang lebih baik untuk masyarakat plural.

D. PENUTUP

Dari tulisan yang telah dipaparkan pada artikel tersebut, bisa diambil sebuah kesimpulan untuk penutup artikel. Dalam kesimpulan Konsep Dakwah Toleransi Ustadz Muhammad Basyirudin Pada Masyarakat Plural memiliki sebuah pesan penting yang bisa dijadikan konsep dalam dakwah toleran yaitu konsep dakwah ramah, konsep tolong menolong, konsep menerima pendapat orang lain, konsep tidak ikut campur dalam urusan agama, dan konsep mencintai dengan tidak menghakimi. Selain itu juga, pentingnya sebuah toleransi pada masyarakat plural guna untuk menciptakan masyarakat yang damai dan sejahtera baik dari segi budaya dan agama.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Masykuri. (2001). *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Aliyudin, Enjang AS. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, Bandung: Widya Padjadjaran.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 01	Januari– Juni 2023
-------------------	------------	-----------	--------------------

- Aripudin, Acep. (2012). *Dakwah Antar Budaya Bandung*: remaja Rrosdakarya Offset.
- Chomsah, Mabadiul. (2021). *Pluralism Dalam Perspektif Islam'* Dalam [Http://Penabutu.Com](http://Penabutu.Com)
- Gazalba, Drs. Sidi. (1976). *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi* Jakarta, Bulan Bintang.
- Gunawan, Ari H. (2000). *Sosiologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- H. M Ali dkk. (1989). *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik* Jakarta: Bulan Bintang
- Penyusun, Tim. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Semarang, Tim Fkub. (2009). *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: Fkub.
- Soelaiman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Eresco, Bandung: Eresco, t.th.
- Sukayat, Tata. (2009). *Quantum Dakwah* Jakarta: Rineka Cipta.